

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerugian Kontraktor Kualifikasi Kecil Pada Proyek Kontruksi Gedung di Kota Padang

Erwin Isril*, Leli Honesti & Indri Prihantony

Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi Padang, Padang-Indonesia

Email: 2022250021.erwin@itp.ac.id

Dikirim: 1 November 2024

Direvisi: 23 November 2024

Diterima: 24 November 2024

ABSTRAK

Berdasarkan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) bahwa perusahaan konstruksi umumnya memasang target laba bersih pada setiap proyek yang ditenderkan berkisar diangka 4% – 12% terhadap nilai kontrak dan yang paling sering adalah dikisaran angka 7% – 9% atau rata-rata 8%. Namun kenyataannya angka tersebut bergeser saat laporan proyek selesai atau proyek mengalami pengurangan laba hingga mengalami kerugian. Menurut pengamatan angka sering menjadi 5%-6%. Angka ini dikurangi dengan *overhead* kantor pusat dan beban biaya lainnya akan menjadi 2%- 4% saja atau sebaliknya proyek tidak mengalami keuntungan sama sekali dan menjadi minus atau merugi. Penelitian ini dilakukan karena proyek konstruksi sering mengalami kerugian, khususnya kontraktor dengan kualifikasi kecil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi kerugian kontraktor kecil pada proyek konstruksi gedung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda untuk menentukan hubungan antara variabel bebas, yaitu tenaga kerja, material, dan peralatan, terhadap kerugian kontraktor sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel tenaga kerja, material, dan peralatan dengan kerugian yang dialami kontraktor kecil, dengan nilai $P\text{-value} < 0,05$. Faktor tenaga kerja, material, dan peralatan terbukti berpengaruh terhadap kerugian, terutama dalam hal produktivitas, manajemen material, dan pemeliharaan peralatan.

Kata kunci: kerugian kontraktor, kontraktor kecil, proyek konstruksi, tenaga kerja, material, peralatan

1. PENDAHULUAN

Kontraktor adalah orang perseorangan atau badan hukum yang dikontrak atau dipekerjakan oleh pemilik proyek berdasarkan kontrak yang disepakati dan keahliannya. Pekerjaan kontraktor biasanya dibatasi oleh waktu penyelesaian, biaya dan barang yang harus diselesaikan berdasarkan kontrak. Pemilihan kontraktor sebaiknya dilakukan dengan hati-hati, karena mempengaruhi kualitas bangunan (Nata et al., 2016). Pada dasarnya terdapat perbedaan antara struktur pengusaha dan struktur pasar. Secara empiris, 90% struktur kontraktor sebagian besar merupakan usaha kecil dan menengah, sedangkan perusahaan besar berjumlah sekitar 10% (Hapsari, 2024). Di sisi lain, struktur pasar konstruksi menunjukkan bahwa 60% pasarnya kecil dan besar, dan pasar besarnya 40%. Permasalahan muncul karena 60% pasar dikuasai oleh 90% perusahaan (Manto, 2012). Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Sembiring dan Amalia (2018) laba (income) adalah selisih antara pendapatan dan perimbangan antara biaya dan pengeluaran pada suatu periode waktu.

Dalam praktiknya, banyak cara yang dilakukan pengusaha untuk merebut pasar, antara lain korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dengan pengguna dan pemberi kerja yang menawarkan proyek. Selain itu, kontraktor seringkali mengabaikan klausul kontrak konstruksi yang telah ditetapkan oleh pabrikan. Klausul penting seperti ruang lingkup pekerjaan, jangka waktu asuransi, hak dan kewajiban, cara pembayaran dan tanggung jawab jika terjadi wanprestasi oleh salah satu pihak (Febianti et al., 2023). Jika diperhatikan berdasarkan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) bahwa perusahaan konstruksi umumnya memasang target laba bersih pada setiap proyek yang ditenderkan adalah berkisar diangka 4%–12% terhadap nilai kontrak dan yang paling sering adalah dikisaran angka 7%–9% atau rata-rata 8% (Bunyamin et al., 2024). Namun kenyataannya angka tersebut bergeser saat laporan proyek selesai atau proyek mengalami pengurangan laba hingga mengalami kerugian (Laras Wati et al., 2024). Menurut pengamatan angka sering menjadi 5%-6%. Angka ini lalu setelah dikurangi dengan *overhead* kantor pusat dan beban biaya lainnya akan menjadi 2%- 4% saja atau sebaliknya proyek tidak mengalami keuntungan sama sekali dan menjadi minus atau merugi (Sutrisna and Kholiq, 2021).

Asosiasi Gabungan Perusahaan Konstruksi Nasional Indonesia (GAPEKSINDO) Kota Padang dan Kepulauan Mentawai menyebutkan lebih dari 50% (lima puluh) persen perusahaan kontraktor mengalami kerugian secara finansial pada tahun 2023. Kerugian ini rata-rata dialami oleh perusahaan kontraktor kualifikasi kecil yang mengerjakan proyek di lingkup Pemerintah Kota Padang, baik Instansi Dinas Pekerjaan Umum maupun Instansi lain. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah setelah didapatkan mengapa faktor di atas mempengaruhi kerugian maka dapat ditarik kesimpulan agar kontraktor kualifikasi kecil memperhatikan faktor tersebut dalam melaksanakan proyek konstruksi gedung di Kota Padang.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan data numerik dan menekankan pada hasil pada proses pengukuran hasil yang objektif dengan menggunakan analisis statistik. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner pada sampel dimasing- masing proyek skala kecil di kota Padang. Selanjutnya data di olah menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji regresi linier berganda sehingga dapat ditentukan apakah ada pengaruh antara *variabel* bebas dengan *variabel* terikat. Dalam penyusunan kuesioner penelitian, digunakan pertanyaan dengan pengisian menggunakan skala *likert*. Masing-masing pertanyaan sudah mewakili dari ketiga faktor di atas yang menjadi rumusan masalah. Adapun daftar pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan kontraktor

NO	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Kontraktor	1	2	3	4
A	Faktor Tenaga Kerja (Man Power)				
	1. Upah tenaga kerja yang tinggi				
	2. Kurangnya pengawasan terhadap tenaga kerja sehingga produktivitas tenaga kerja rendah				
	3. Kurang teliti dalam penggunaan material, sehingga ada material konstruksi yang terpasang tidak sesuai dengan rencana				
	4. Kurangnya pengetahuan mandor/tukang terhadap karakteristik bahan yang digunakan				
B	Faktor Bahan (Material)				
	1. Kurang baiknya proses pengiriman material				
	2. Kurang stabilnya harga material di pasaran				
	3. Kualitas material yang kurang bagus				
	4. Kehilangan material				
C	Faktor Peralatan (Equirement)				
	1. Tipe dan ukuran peralatan yang tidak sesuai dibutuhkan di proyek				
	2. Penggunaan peralatan yang jarang dirawat				
	3. Kurang tepatnya keputusan dalam memilih, membeli atau menyewa peralatan				
	4. Penggunaan peralatan-peralatan baru yang kurang dikenal oleh operator				
D	Faktor Planning				
	1. Kesalahan dalam memperkirakan beban rencana				
	2. Kesalahan dalam merekomendasikan alat				
	3. Perencanaan dilakukan tanpa dukungan data penunjang yang cukup dan akurat yang mengakibatkan ketidak pastian rencana kerja				
	4. Detail gambar yang tidak sempurna dan jelas				
	5. Kesalahan dalam menafsirkan data dan menghitung kekuatan rencana suatu komponen konstruksi				
	6. Buruknya koordinasi saat berlangsungnya pekerjaan				
E	Faktor Organizing				
	1. Salah mengartikan spesifikasi material sehingga terjadi kekeliruan dalam pemakaian material				
	2. Kurangnya jumlah staf kontraktor				
	3. Buruknya alur informasi dan <i>engineering</i> kepada pelaksana proyek				
	4. Kurangnya komunikasi antara konsultan perencanaan dengan kontraktor				
	5. Bekerja tidak sesuai dengan instruksi atasan				
F	Faktor Acuating				
	1. Adanya penggantian tenaga kerja ahli pada waktu pekerjaan masih berjalan				
	2. Kesalahan dalam pelaksanaan metode kerja				

NO	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Kontraktor	1	2	3	4
	3. Kurangnya pengetahuan pekerja				
	4. Kurangnya alat kerja yang memadai				
	5. Kurangnya antisipasi keadaan alam				
G	Faktor Kontrol				
	1. Harga material naik secara tiba-tiba				
	2. Kurangnya jumlah material yang datang				
	3. Kurangnya antisipasi material cadangan				
	4. Pengiriman bahan material yang sering terlambat				
	5. Kurangnya kontrol hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan				

1. Uji Validitas

Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Kuesioner valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r Tabel, dengan begitu item pernyataan yang ada dalam angket dikatakan berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh. Apabila nilai r hitung tidak lebih besar dari r Tabel maka angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh, artinya item pada angket tersebut dianggap tidak valid (Ariyanto et al., 2019).

2. Uji Realitas

Reliabilitas adalah menunjukkan pada tingkat kehandalan sesuatu yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*, rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_{11} = \frac{k-1}{k} \frac{1 - \sum \sigma^2 b}{\sigma^2}$$

Di mana r_{11} = Reliabilitas instrument; k = Banyaknya butir pertanyaan dan $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir. Menurut Ghozali (2021) pengujian *statistic Alpha Cronbach's, instrument* dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60. Tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60. Hasil uji yang reliabilitasnya di bawah 0,60 dianggap tidak reliabel.

3. Teknik Analisis Data

a) Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), tindakan pekerja kontruksi dan kecelakaan kerja. Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak perlu dilakukan Uji Normalitas yang disebut dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase.

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase subjek pada kategori tertentu

f = Σ sampel dengan karakteristik tertentu

n = Σ sampel total

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel.

b) Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji *statistic Chi Square*. Dalam pengolahan data dari hasil penelitian ini peneliti menggunakan komputerisasi. Untuk melihat kemaknaan 0,05 sehingga bila p value < 0,05 maka hasil statistik dinilai bermakna.

Rumus *Chi-Square*:

$$X^2 = \Sigma (f_o - f_h)^2$$

Keterangan:

X² = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari hasil observasi sampel (frekuensi observasi)

f_h = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi (frekuensi harapan).

Koefisien kontingensi adalah uji korelasi antara dua variabel yang berskala data nominal. Fungsinya adalah untuk mengetahui asosiasi atau relasi antara dua perangkat atribut.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan pada kontraktor kualifikasi kecil pada proyek kontruksi gedung Dinas Pendidikan kota Padang. Responden dalam penelitian ini adalah kontraktor dengan nilai proyek berskala kecil. Mengingat keterbatasan waktu maka peneliti menetapkan 30 responden untuk dijadikan sampel. Analisis responden dalam penelitian ini adalah analisis pengolahan data kuesioner yang digunakan untuk memberikan gambaran dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden terkait pertanyaan pada kuesioner tersebut.

A. Analisa Univariat

1) Jenis Kelamin Responden

Dari data yang didapatkan (Tabel 2) diketahui bahwa jenis kelamin responden mayoritas laki-laki sebanyak 27 orang (90 %). Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki perempuan seperti fisik kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis (Bakulu, 2018). Hal ini terjadi karena di Indonesia gender masih menjadi suatu wacana dalam pekerjaan tertentu. Konsep gender adalah ketentuan (konstruksi) dari masyarakat tentang bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan itu bertindak. Maka dapat disimpulkan bahwa di Indonesia anggapan laki-laki sebagai orang yang maskulin lebih cocok bekerja pada dunia konstruksi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	27	90
Perempuan	3	10
Total	30	100

2) Usia Responden

Tabel 3 menunjukkan lebih dari setengah responden berusia besar dari 32 tahun yaitu 70%. Rentang umur 28-32 tahun dengan persentase 23,3%, dan rentang umur 23-37 tahun dengan persentase 7,7%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi usia responden kontraktor

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
23 – 27	2	7.7
28 – 32	7	23.3
>32	21	70
Total	30	103

3) Pendidikan Responden

Tabel 4 menunjukkan responden berpendidikan SMA dengan persentase 16,7%. Berpendidikan DIII dengan persentase 40% dan >S1 43,3%.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pendidikan responden kontraktor

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA/SMK	5	16,7
D III	12	40
>S1	13	43,3
Total	30	100

4) Jabatan Responden

Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir dari setengah dari total responden (33,3%) memiliki jabatan sebagai Manajer Proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jabatan manajer proyek lebih banyak (33, 3%) dibandingkan dengan jabatan lainnya.

Tabel 5. Distribusi frekuensi jabatan responden kontraktor

Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
Direktur	8	26,7
Manajer proyek	10	33,3
Site Manajer	9	30
Pelaksana	3	10
Total	30	100

5) Pengalaman Kerja

Tabel 6 menunjukkan bahwa hampir dari separuh 12 orang responden (40%) memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir dari separuh (40%) kontraktor memiliki pengalaman di atas 10 tahun.

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengalaman kerja responden kontraktor

Pengalaman	Frekuensi	Persentase (%)
< 5 tahun	8	26,7
6 – 9 tahun	10	33,3
> 10 Tahun	12	40
Total	30	100

6) Kualifikasi Perusahaan

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua 30 orang responden (100%) memiliki kualifikasi perusahaan swasta.

Tabel 7. Distribusi frekuensi kualifikasi perusahaan responden kontraktor

Kualifikasi Perusahaan	Frekuensi	Persentase (%)
Usaha Kecil (K)	30	100
Total	30	100

7) Nilai Kontrak Kontraktor

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 28 orang (93,9%) memiliki nilai kontrak kurang dari 10.000.000.000,- .

Tabel 8. Distribusi frekuensi nilai kontrak responden kontraktor

Nilai Kontrak	Frekuensi	Persentase (%)
< 10.000.000.000	28	93,3
D10.000.000.000 – 15.000.000.000	2	6,7
Total	30	100

8) Rata-Rata Durasi Proyek

Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 26 orang (86,7) rata-rata durasi proyek kurang dari 1 tahun.

Tabel 9. Distribusi rata-rata durasi responden kontraktor

Rata-rata Durasi	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 Tahun	26	86,7
1 – 2 Tahun	4	13,3
Total	30	100

9) Metode Pelaksanaan Konstruksi

Tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 28 orang (93,9 %) telah menerapkan metode pelaksanaan kontraktor.

Tabel 10. Distribusi frekuensi penggunaan metode pelaksanaan konstruksi yang sudah ditetapkan

Rata-rata Durasi	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	28	93,3
Tidak	2	6,7
Total	30	100

10) Penerapan *Time Schedule*

Tabel 11 menunjukkan bahwa mayoritas responden (83,3%) telah menerapkan *time schedule* dengan baik.

Tabel 11. Distribusi frekuensi penerapan *time schedule* responden kontraktor

<i>Time Schedule</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	25	83,3
Tidak	5	16,7
Totak	30	100

11) Pelaksanaan Evaluasi Bulanan/Mingguan

Tabel 12 menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 27 orang (90 %) telah menerapkan evaluasi bulanan/mingguan.

Tabel 12. Distribusi frekuensi evaluasi bulanan/ minggu responden kontraktor

Pelaksanaan Evaluasi Bulanan/Mingguan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	26	86,7
Tidak	4	13,3
Totak	30	100

12) Kerugian Kontraktor

Tabel 13 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (63,3 %) sering mengalami kerugian.

Tabel 13. Distribusi frekuensi kerugian responden kontraktor

Kerugian Kontraktor	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	19	63,3
Jarang	11	36,7
Totak	30	100

13) Tenaga Kerja

Tabel 14 menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 27 orang responden (90 %) setuju tenaga kerja sebagai penyebab kerugian Proyek.

Tabel 14. Distribusi frekuensi tenaga kerja kontraktor

Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	10
Kurang Baik	27	90
Totak	30	100

14) Material

Tabel 15 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (66,3 %) mengatakan kerugian disebabkan oleh material kurang baik.

Tabel 15. Distribusi frekuensi material kontraktor

Material	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	20	66,3
Baik	10	33,7
Totak	30	100

15) Peralatan

Tabel 16 menunjukkan bahwa lebih dari separuh sebanyak 19 orang (63,3 %) mengatakan peralatan yang kurang sesuai sebagai penyebab kerugian.

Tabel 16. Distribusi frekuensi peralatan kontraktor

Peralatan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Sesuai	19	63,3
Sesuai	11	36,7
Totak	30	100

B. Analisa Bivariat

a) Hubungan tenaga kerja dengan kerugian kontraktor

Tabel 17 menunjukkan bahwa, kerugian kontraktor sering terjadi pada tenaga kerja yang kurang baik (70,4%) dibandingkan dengan tenaga kerja yang baik (0%). Hasil uji *statistic Chi Square* diperoleh P-Value 0,041 ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tenaga kerja dengan kerugian kontraktor. Hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya hubungan tenaga kerja dengan kerugian kontraktor dengan nilai *chi square* $< 0,05$.

Tabel 17. Hubungan tenaga kerja dengan kerugian kontraktor

Tenaga Kerja	Kerugian Kontraktor				Total	P Value
	Sering		Jarang			
	f	%	f	%	f	%
Baik	0	0	3	100	3	100
Kurang Baik	19	70,4	8	29,6	27	100
Total	19	63,3	11	36,7	30	100

b) Hubungan material dengan kerugian kontraktor

Tabel 18 menunjukkan bahwa, kerugian kontraktor lebih sering terjadi pada material yang kurang baik (50%). Hasil uji *statistic Chi Square* diperoleh P-Value 0,037 ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan yang bermakna antara material dengan kerugian kontraktor. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara material dengan kerugian kontraktor dengan *p value* $= < 0,05$.

Tabel 18. Hubungan material dengan kerugian kontraktor

Material	Kerugian Kontraktor				Total	P Value
	Sering		Jarang			
	f	%	f	%	f	%
Baik	9	90	1	10	10	100
Kurang Baik	10	50	10	50	20	100
Total	19	63,3	11	35,7	30	100

c) Hubungan peralatan dengan kerugian kontraktor

Tabel 19 menunjukkan bahwa, kerugian kontraktor lebih sering terjadi pada peralatan yang kurang sesuai (79%) dibandingkan dengan peralatan yang sesuai (36,4%). Hasil uji *statistic Chi Square* diperoleh P-Value 0,027 ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan yang bermakna antara tenaga kerja dengan kerugian kontraktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peralatan dengan kerugian kontraktor dengan *p value* $= < 0,05$.

Tabel 19. Hubungan peralatan dengan kerugian kontraktor

Peralatan	Kerugian Kontraktor				Total	P Value
	Sering		Jarang			
	f	%	f	%	f	%
Sesuai	4	36,4	7	63,6	11	100
Kurang Sesuai	15	79	4	21	19	100
Total	19	63,3	11	36,4	30	100

d) Perbandingan variabel independen yang lebih berpengaruh terhadap variabel dependen

Dari Tabel 20 model *summary* dapat diketahui bahwa koefisien korelasi pearson (0,616) yang menunjukkan tingkat hubungan yang sedang / moderat antara kerugian dengan tenaga kerja, material dan peralatan. Nilai *R Square* adalah 0,380 artinya Besarnya sumbangan tenaga kerja, material dan peralatan terhadap kerugian adalah 0,380 berarti 38% dan 62% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari Tabel 21 ANOVA menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar 0.005a. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau variabel tenaga kerja (X1), material (X2) dan Peralatan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kerugian (Y).

Tabel 20. Model *summary*

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate
1	,616 ^a	,380	,309	,408

Tabel 21. ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.648	3	.883	5.313	.005 ^a
	Residual	4.319	26	.166		
	Total	6.967	29			

a. Predictors: (Constant), Peralatan, Material, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Kerugian Kontraktor

Tabel 22. Coefisien.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.858	.817		1.050	.303
	Tenaga Kerja	-.315	.288	-.196	-1.093	.285
	Material	.371	.165	.363	2.247	.033
	Peralatan	.358	.174	.358	2.051	.050

a. Dependent Variable: Kerugian Kontraktor

Dari Tabel 22 *Coefisien* diatas diketahui nilai sig *variable* tenaga kerja (X1) sebesar 0,285 (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh tenaga kerja dengan kerugian. Nilai Sig variabel material peralatan (X2) sebesar 0,033 dan 0,05 (< 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel material *P value* < 0,05 dan nilai β (0,063) lebih besar dari nilai β variabel lainnya.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kerugian kontraktor sering terjadi pada tenaga kerja yang kurang baik (70,4%). Kerugian kontraktor lebih sering terjadi pada material yang kurang baik (50%). Kerugian kontraktor lebih sering terjadi pada peralatan yang kurang sesuai (79%). Hipotesis diterima atau variabel tenaga kerja (x1), material (x2) dan peralatan (x3) secara simultan berpengaruh terhadap kerugian (y). Variabel yang paling dominan adalah variabel material *p value* < 0,05 dan nilai β (0,063) lebih besar dari nilai β *variable* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A.S., Kamila, K.A.P., Supriyadi, S., Utomo, M.B., Mahmudi, W.L., 2019. Pengaruh Keterlambatan Material Terhadap Risiko Proyek Pembangunan Gedung Parkir. Bangun Rekaprima 5, 51. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v5i2.1575>
- Bakulu, I., 2018. Analisis Pengaruh Kebutuhan dan Ketersediaan Material Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi (Studi Kasus Kabupaten Buol - Sulawesi Tengah) 5, 1–19.
- Bunyamin, Heru Pramanda, Wahyu Diara, David Sarana, 2024. Analisis Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitaskerjaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Kecamatan Kuta Alam dan Syiah Kuala). Tameh 13, 55–66. <https://doi.org/10.37598/wahczt80>
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., Aris Safi, M., 2023. Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. Jurnal Sahmiyya 2, 198–204.
- Ghozali, 2021. Analisis keuntungan dan kerugian kontraktor pada proyek pembangunan gedung di kota semarang.
- Hapsari, I.B., 2024. Optimalisasi Manajemen Proyek untuk Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Pelebaran Jalan (Studi Kasus: Proyek Pelebaran Jalan Palir s.d Kaliancar di Ngaliyan Semarang). UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG, Semarang.
- Laras Wati, D., Sarifudin, F., Waty, M., 2024. Ketidaklengkapan Kontrak Dan Sengketa Konstruksi Di Indonesia. JMITS: Jurnal Mitra Teknik Sipil 7, 489–502. <https://doi.org/10.24912/jmits.v7i2.27338>
- Manto, J., 2012. Mengidentifikasi Durasi dan Tenaga Kerja Berdasarkan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (Ahsap) pada Perencanaan Pekerjaan Perumahan Villa Idaman Boalemo. RADIAL- Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo 4, 38–52.
- Nata, H., Mangare, J.B., Walangitan, D.R.O., 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Kontraktor Pada Proyek Konstruksi. Jurnal Sipil Statik 4, 383–390.

- Sembiring, L.S., Amalia, V., 2018. Hubungan Psychological Capital dan Orientasi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 9, 138. <https://doi.org/10.24036/rapun.v9i2.102210>
- Sutrisna, E., Kholiq, A., 2021. Analisis Time Schedule Proyek Pembangunan Gedung Vip Rsud Cideres Kabupaten Majalengka. *Jurnal Unma* 1, 399–408.